

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan mengembangkan bakatnya, kompetensi dan sikap peserta didik. UU No. 20 tahun 2003 berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwasannya, pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi yang efektif. Tujuannya adalah supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi belajar, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keahlian yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Salsabilah et al., 2021).

Pendidikan merupakan komponen utama dalam pembangunan sebuah negara, karena dengan pendidikan kemajuan mutu SDM bisa diwujudkan sebagai pendukung pembangunan. Kualitas pendidikan yang baik juga berdampak langsung pada kualitas bangsa. Karenanya, reformasi pendidikan sangat penting meningkatkan kualitas pendidikan nasional, melalui berfokus pada proses pembelajaran sebagai elemen kunci (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan juga berperan penting dalam membina individu agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Marlina et al,2017).

Hasil belajar siswa adalah cerminan keberhasilan dari tahapan pendidikan tersebut yang diimplementasikan dalam suatu pembelajaran. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Purwanto (2014:107) mengidentifikasi komponen-komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya: (1) Faktor dalam, dikelompokkan atas faktor fisiologi (seperti: keadaan fisik dan Panca indra) dan faktor psikologi (seperti: minat, bakat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif) dan (2) Faktor luar, terbagi atas faktor lingkungan (seperti: alam, sosial) dan instrumental (seperti kurikulum, bahan ajar, guru/pendidik, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu unsur yang bisa memberi dampak untuk hasil belajar siswa adalah ketersediaan bahan ajar yang menarik, bermakna, dan relevan dengan tuntutan kurikulum.

Bahan ajar memegang peranan krusial didalam pembelajaran klasikal dan kelompok, yang memberikan manfaat untuk guru dan siswa (Kurniawan & Kuswandi, 2021). Tujuan bahan ajar untuk pendidik adalah berupaya memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan membuatnya lebih efisien dan menarik. Pembelajaran ditingkatkan dengan tersedianya sumber daya pengajaran dan cukupnya waktu yang dimiliki guru untuk memastikan siswa memahami topik. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan sangat menarik, karena guru tidak hanya mengandalkan ceramah. Tujuan bahan ajar bagi siswa adalah untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai keinginan mereka sendiri dan memilih hal-hal tertentu yang ingin mereka fokuskan. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dengan mandiri.

Bahan ajar yang menarik dan bermakna akan dapat membangun keadaan pembelajaran yang bukan saja menekankan kepada siswa (*SCL*) namun juga

pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar. Inipun selaras terhadap Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, bahwasanya kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan dijalankan dengan cara mendorong interaksi, memberikan inspirasi, memberikan pengalaman menyenangkan, menantang siswa agar ikutserta aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup untuk inisiatif, ekspresi kreatif, dan pengembangan kemampuan menyesuaikan pada minat dan bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Anggreni & Yohandri, 2022).

Geografi adalah salah satu Pelajaran yang diberikan bagi siswa jenjang SMA yang sudah tentu membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya dapat mendorong interaksi, memberikan inspirasi, memberikan pengalaman menyenangkan, menantang siswa agar selaku ikut serta dengan aktif, tetapi juga memberi peluang yang cukup kepada peserta didik untuk berinisiatif, ekspresi kreatif, dan mengembangkan kemampuannya sesuai minat dan bakat, serta perkembangan fisik dan psikologisnya. Sasaran dari mata pelajaran geografi di SMA ialah berupaya menginspirasi siswa dalam memahami bagaimana budaya dan pengalaman mempengaruhi pandangan manusia tentang tempat dan wilayah, serta untuk membangun kesadaran budaya, keadilan sosial, demokrasi, dan pelestarian lingkungan (Natakusuma et al., 2017).

Tujuan pembelajaran geografi yang lebih komprehensif tertuang dalam Permen Diknas Nomor 22 tahun 2006 berkaitan dengan Standar Isi. Permen tersebut mengemukakan bahwa Tujuan pendidikan geografi di sekolah ialah berupaya mengembangkan keahlian siswa dibidang-bidang berikut: (1) mengerti pola spasial, lingkungan, dan regional serta proses terkait; (2) keahlian didalam

mendapatkan data dan informasi, mengomunikasikan dan mengimplementasikan pengetahuan geografi secara efektif; dan (3) Menunjukkan perilaku sadar lingkungan, secara aktif menggunakan SDA, dan menunjukkan toleransi terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Sasaran inipun mencerminkan kompleksitas mata pelajaran Geografi. Guna memudahkan siswa memahami isi pembelajaran Geografi diperlukan minat yang kuat. Kuatnya minat siswa dalam mempelajari geografi akan memberikan motivasi siswa untuk mengeksplorasi mata pelajaran Geografi tanpa tekanan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tertanam dalam ingatan dalam jangka waktu yang lebih lama. Pembelajaran Geografi merupakan materi yang tidak hanya berkaitan dengan fakta, tetapi juga berkenaan dengan konsep dan proses dengan menekankan pada aspek keruangan.

Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar instruktur geografi sekolah menengah hanya memberikan siswa gagasan teoritis abstrak sambil menjelaskan ide-ide geografis. Lebih jauh, tidak ada kontekstualisasi konten pembelajaran dengan kehidupan nyata. Anggapan siswa bahwa kelas geografi sekolah menengah tidak relevan diperkuat oleh hal ini. Sebagian besar kegiatan pembelajaran yang tidak dimulai dengan kehidupan nyata membuat siswa tidak dapat menggunakan apa yang sudah dipelajari dalam mengatasi kesulitan dalam kehidupan nyata, menurut Hsu (2006:541).

Permasalahan Pembelajaran geografi di SMA semakin kompleks melalui keterbatasan sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan Abad-21. Berdasarkan penelitian awal, tampaknya perangkat pembelajaran saat ini memiliki landasan intelektual yang kuat, tetapi penyampaiannya kurang konteks dan gagal membangun kaitan dengan penerapan praktis. Pernyataan ini diperkuat oleh Fajar

(2022) bahwa belajar IPS yang menempatkan juga geografi di dalamnya, bukanlah sekadar rangkaian teori yang harus dihafal dan dipelajari oleh peserta didik, namun belajar akan menjadi penuh makna ketika menggabungkan teori dengan pengalaman nyata di alam serta pemahaman mendalam terkait dengan ekosistem, interaksi antara makhluk hidup, dan pengaruh manusia untuk lingkungan. Fokus pendekatan yang diletakkan pada pemahaman praktis, pengalaman lapangan, dan pemikiran kritis, dapat menjadi belajar lebih berarti dan relevan bagi peserta didik, serta membantu mengembangkan kesadaran lingkungan yang mendalam (Ani, 2023). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan tersebut terjadi karena keberadaan sumber belajar yang tidak menarik, menantang, dan bermakna, dengan demikian berpengaruh bagi hasil belajar siswa.

Kondisi yang dikemukakan di atas juga terjadi di SMA Negeri 3 Negara, Jembrana, Bali yang merupakan sekolah dengan Akreditasi B dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka walaupun baru di kelas X. Kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Mengacu pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014, pendekatan pembelajaran yang dipergunakan pada Kurikulum 2013 ialah Pendekatan Saintifik, sebagaimana yang terdapat pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 memiliki maksud mendorong keahlian peserta didik agar bisa menghasilkan karya secara kontekstual, mencakup secara perorangan dan kelompok (Rahayu, 2019). Berkenaan dengan itu, menurut Rachmadyanti & Gunansyah (2020), melalui pendekatan Saintifik siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mengadopsi sikap ilmiah dalam pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang dibelajarkan. Harapan ini juga belum ditemukan pada kelas XI di SMA Negeri 3 Negara.

Output observasi terbatas yang dilaksanakan di kelas XI IPS pada tanggal 4 September 2023 menunjukkan bahwa kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran geografi karena guru mengajar tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masih menggunakan metode lama sehingga suasana belajar terlihat monoton (<https://go.undiksha.ac.id/lxw3t>). Monotonnya pembelajaran geografi yang terimplementasikan menjadikan interaksi yang terjadi bersifat satu arah, tidak multi arah. Guru lebih mendominasi pembelajaran, sementara siswa hanya sebagai penerima. Bahan yang dimanfaatkan guru pada pembelajaran hanya berupa buku paket yang dalam pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran yang sederhana dan LKS. Hasil wawancara dengan Guru Pembelajaran Geografi pada tanggal 4 September 2023 membuktikan bahwasanya rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi terjadi dikarenakan minimnya konsentrasi siswa didalam aktivitas belajar berlangsung dan siswa sering tidak hadir pada saat pembelajaran geografi (<https://go.undiksha.ac.id/lxw3t>). Hal ini berarti belum adanya inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran geografi supaya meningkatkan hasil belajar siswanya.

Output belajar siswa untuk mata pelajaran geografi pada kelas XI di SMA Negeri 3 Negara dominan nilai ulangan siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yakni senilai 72, sebelum dilakukan remedial. Perhatikan Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
 Nilai Ulangan Akhir Semester Kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran  
 2023/2024  
 (Sumber: Guru Geografi SMA Negeri 3 Negara)

<b>Rentang Interval</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
0 - 54	10	27,78

55 - 64	11	30,55
65 - 74	5	13,89
75 - 84	9	25,00
85 - 100	1	2,78
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,00</b>

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa nilai ulangan dalam pembelajaran geografi berada di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan Warman (2013) dapat dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar dan kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Siswa sering kali bergantung pada orang lain (teman) atau alat tertentu (*Google*) untuk mencapai hasil belajar, bukan mengandalkan kemampuan mereka sendiri. Sementara Sumayana et al. (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat dan antusiasme siswa didalam menghadiri pembelajaran. Salah satu unsur yang memberi dampak bagi rendahnya minat dan antusiasme siswa dalam belajar ialah sumber belajar yang digunakan guru tidak menarik. Faktor guru dalam hal ini sangat berperan penting menghadirkan sumber belajar yang inovatif sehingga menarik minat dan menumbuhkan antusias siswa dalam belajar.

Perkembangan teknologi dewasa ini memberikan banyak pilihan untuk mengembangkan sumber belajar yang dapat diakses dan dipelajari siswa dimana saja dan kapan saja sesuai dengan waktu yang diinginkan. Perkembangan teknologi pada Abad-21 dan tuntutan keterampilan belajar Abad-21 menjadikan *E-Book* berbasis *Web* menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang dinilai mampu menjadikan proses pembelajaran yang dapat mendorong interaksi, memberikan inspirasi, memberikan pengalaman menyenangkan, menantang siswa agar ikut serta dengan aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup untuk inisiatif, ekspresi

kreatif, dan pengembangan kemampuan selaras terhadap minat dan bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Hal tersebut dengan tegas dikemukakan Anggreni & Yohandri (2022), bahwa melalui *E-Book* berbasis *Web*, efektivitas pembelajaran dapat terjadi. *Buku elektronik* berbasis *website* ini dapat diakses dengan mudah kapan saja, oleh siapa saja, dan dari mana saja. Kelebihan lainnya adalah tampilannya yang menarik, yang dapat meningkatkan minat dalam membaca dan proses pembelajaran bagi pembacanya (Hidayatullah, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengembangan dan penggunaan buku elektronik berbasis *website* memiliki dampak signifikan terhadap perubahan dalam gaya belajar siswa, minat baca, hasil belajar siswa, dan unsur-unsur lainnya yang relevan. Tisnahayu dan Huda. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Aplikasi *Dashboard* Pembelajaran dan Buku Interaktif Berbasis *Web*" mengungkapkan bahwa *E-Books* berbasis *Web* memiliki beberapa manfaat yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih mudah dan tidak membosankan. Maskur, et.al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan *E-Booklet* berbasis *Web* sebagai Bahan Pembelajaran IPS Kelas V" mengungkapkan bahwa *E-Booklet* berbasis *Web* yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan konsentrasi, minat, hasil belajar, karena *E-Book* berbasis *Web* memadukan teknologi dengan pembelajaran yang membantu siswa memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan pengalaman belajar dan membuatnya lebih menarik serta efektif. (Lena et al., 2020).

Realita tersebut memperkuat bahwa pengembangan *E-Book* berbasis *Web* untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dapat membantu meningkatkan

minat belajar siswa yang kemudian berimplikasi pada hasil belajar siswa. Memperhatikan peran *E-Book* berbasis *Web* dan permasalahan yang ada dalam mengajarkan materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan, penting dikembangkan *E-Book* berbasis *Web* selaku sumber belajar didalam pembelajaran geografi. Pengembangan *E-Book* berbasis *Web* ini juga sejalan dengan pembelajaran Abad-21 yang dicanangkan *UNESCO* yang memadukan antara teknologi, pembelajaran, dan materi pelajaran yang lebih dikenal dengan *Technological, Pedagogical, Contents Knowledge* (TPACK) (Oktaviana & Yudha, 2022). Pengembangan bahan ajar ini dikemas dalam suatu judul penelitian "PENGEMBANGAN *E-BOOK* BERBASIS *WEB* SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK MATERI MITIGASI BENCANA SERTA EFEKTIVITASNYA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS".

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini diantaranya.

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi
- 2) Belum digunakannya bahan ajar yang inovatif dalam pembelajaran geografi
- 3) Kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Bahan Ajar yang digunakan masih bersifat tradisional dalam bentuk buku yang dilengkapi LKS
- 5) Belum memperhatikan perkembangan pembelajaran Abad-21 yang memadukan antara teknologi, pembelajaran, dan materi pembelajaran.

### 1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, dapat rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana karakteristik *E-Book* Berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dalam Pembelajaran Geografi SMA?
- 2) Bagaimana validitas *E-Book* Berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dalam Pembelajaran Geografi SMA?
- 3) Bagaimana kepraktisan *E-Book* Berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dalam Pembelajaran Geografi SMA?
- 4) Bagaimana Efektivitas *E-Book* Berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dalam Pembelajaran Geografi SMA?

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat dikemukakan tujuan penelitian dan pengembangan, sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan karakteristik *E-Book* Berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dalam Pembelajaran Geografi SMA

- 2) Menganalisis validitas *E-Book* Berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dalam Pembelajaran Geografi SMA.
- 3) Menganalisis kepraktisan *E-Book* Berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dalam Pembelajaran Geografi SMA.
- 4) Menganalisis Efektivitas *E-Book* Berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan dalam Pembelajaran Geografi SMA.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan empiris berkenaan dengan pengembangan materi pembelajaran yang berbasis *Web* dalam pembelajaran geografi sehingga dapat memperkaya produk berkenaan dengan bahan ajar yang inovatif dalam pembelajaran geografi.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah bahwa penting untuk mengembangkan materi dengan menggunakan *E-Book* berbasis *Web* sebagai kebutuhan proses belajar sehingga dapat meningkatkan dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam membelajarkan materi menggunakan *E-Book* berbasis *Web*, karena dinilai dapat menumbuhkan minat belajar dan memotivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan guru mudah dipahami.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang tidak memiliki modul pembelajaran dan LKS, serta mempermudah proses belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran geografi sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pengembangan *E-Books* Berbasis *Web* dan Efektivitasnya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas.

## 1.6 SPESIFIKASI PRODUK PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Spesifikasi produk dalam penelitian dan pengembangan ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) *E-Book* berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran geografi.
- 2) Materi media *E-Book* berbasis *Web* yang dikembangkan adalah untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan.

- 3) Sistematis Media *E-Book* berbasis *Web* yang dikembangkan mencakup, audio, video pembelajaran, buku ajar yang sesuai, serta soal-soal untuk bahan evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

### 1.7 PENTINGNYA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada era globalisasi Abad-21 ini, pembelajaran tidak hanya memadukan antara materi dengan pembelajaran, namun juga dengan teknologi (TPACK). Berkenaan dengan materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan yang merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran geografi membutuhkan *E-Book* berbasis *Web*. Sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi. *Buku elektronik* ini memiliki beberapa manfaat yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa *E-Book* berbasis *Web* sebagai bahan ajar dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

- 1) Aksesibilitas. *E-book* berbasis *Web* dapat diakses dari berbagai perangkat, seperti komputer, tablet atau *smartphone*. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja sesuai dengan preferensi mereka.
- 2) Konten Interaktif. Dilengkapinya *E-Book* berbasis *Web* dengan konten interaktif seperti video, gambar bergerak, grafik, dan peta interaktif akan membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan menyenangkan.
- 3) *Audiobooks*. Fitur *Audiobook* pada *E-Book* memungkinkan siswa mendengarkan konten, yang dapat membantu mereka belajar secara *auditif* dan meningkatkan pemahaman.

- 4) Adaptasi ke Gaya Belajar. *E-book* dapat dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti visual, *auditori*, atau *kinestetik* sehingga sesuai untuk beragam siswa.
- 5) *Update* Mudah. Materi dalam *E-Book* dapat diperbarui dengan mudah ketika ada perkembangan baru dalam bidang pelajaran tertentu sehingga dapat dipastikan bahwa siswa selalu memiliki akses ke informasi yang terbaru.
- 6) Penghematan Ruang dan Sumber Daya. Penggunaan *E-Book* berbasis *Web* mengurangi kebutuhan akan buku cetak, yang dapat menghemat ruang dan sumber daya serta ramah lingkungan.
- 7) Pelacakan Kemajuan. *E-book* dapat dilengkapi dengan alat untuk melacak kemajuan belajar siswa, memungkinkan guru atau orang tua untuk memantau perkembangan mereka.

### 1.8 ASUMSI DAN KETERBATASAN PENELITIAN PENGEMBANGAN

#### 1) Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Berkenaan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, terdapat sejumlah asumsi yang digunakan, di antaranya:

- a. Siswa-siswi kelas XI IPS di SMA N 3 Negara dalam setiap harinya membawa gadget berupa *handphone* atau laptop, sehingga dapat mempermudahnya dalam menguasai bahan ajar yang dibelajarkan.
- b. Guru dan peserta didik dapat mengakses suatu pembelajaran dalam pembelajaran Geografi . melalui *E-Book* berbasis *Web*.
- c. *E-Book* berbasis *Web* yang dikembangkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran geografi dengan karakteristik yang dimiliki dapat membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2) Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Keterbatasan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya difokuskan untuk mengembangkan *E-Book* berbasis *Web* yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran geografi.
- b. Pengembangan *E-Book* berbasis *Web* ini dilakukan untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan yang dibelajarkan pada Kelas XI SMA.
- c. Konten yang dimasukkan dalam *E-Book* berbasis *Web* ini mencakup Konten Audio, Video Pembelajaran, Gambar, dan Soal-soal evaluasi pembelajaran melalui *Quizizz*.
- d. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam uji coba pengembangan adalah guru geografi dan siswa SMA Negeri 3 Negara, Jembrana, Bali
- e. Kajian yang dilakukan menggunakan perspektif Pendidikan Geografi, yaitu pengembangan *E-Book* berbasis *Web* sebagai sumber belajar untuk materi Mitigasi dan Adaptasi kebencanaan.

## 1.9 PENJELASAN ISTILAH

Istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini memerlukan penjelasan sehingga tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami istilah tersebut. Istilah yang urgen dijelaskan mencakup:

- 1) Penelitian pengembangan dalam pendidikan adalah suatu upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan produk atau inovasi pendidikan yang efektif dan bermanfaat untuk digunakan di lingkungan sekolah.

- 2) Bahan Ajar. Bahan Ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan Ajar dalam penelitian ini adalah berupa *buku elektronik (E-Book)* berbasis *Web*.
- 3) *E-book* (singkatan dari *electronic book*) yakni format buku digital yang disimpan dalam bentuk *file* elektronik yang dapat dibaca dan diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, *e-reader* atau *smartphone*. *E-Book* disusun dengan menarik yang bermaksud meningkatkan minat belajar siswa dan bisa dibawa kemanapun dan kapanpun..
- 4) Pembelajaran geografi adalah pembelajaran mengenai aspek-aspek keruangan permukaan bumi sebagai interaksi antara manusia dengan lingkungan yang diajarkan pada sistem pendidikan formal menggunakan pendekatan keruangan, ke lingkungan, dan Komplek wilayah dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi pengetahuan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.